BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku bisnis tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal tersebut bisa didapatkan salah satunya dengan cara menerbitkan dan menjual sahamnya. Keputusan tersebut tentunya bukan tanpa akibat. Perusahaan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya kepada pemegang saham maupun pihak luar melalui laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan secara umum berisi laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, neraca yang melaporkan mengenai performa perusahaan, serta laporan laba rugi yang menunjukkan hasil usaha yang didapatkan oleh perusahaan pada periode tersebut. Proses penyusunan laporan keuangan ini tentu melibatkan pihak manajemen yang bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Apabila laba yang dilaporkan tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka laporan keuangan yang tersebut akan berkurang kualitasnya. Hal ini sangatlah merugikan baik untuk perusahaan maupun para pemegang saham mengingat laba menjadi acuan untuk membuat keputusan untuk perusahaan maupun untuk membuat keputusan investasi bagi calon pemegang saham. Kegiatan pelaporan laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya ini disebut dengan *earning management* atau manajemen laba.

Scott (2000) mengungkapkan *earning management* adalah kegiatan yang melibatkan manajer untuk mengintervensi suatu pelaporan keuangan dengan

memanfaatkan metode akuntansi dengan tujuan khusus. Kegiatan ini sangat fatal akibatnya karena hal ini dapat mengurangi kredibilitas suatu laporan keuangan.

Bukan hanya itu, manajemen laba juga berhubungan erat dengan adanya masalah keagenan yang terjadi di perusahaan. Masalah keagenan dapat terjadi ketika manajer tidak selalu bisa berbuat seperti apa yang pemilik inginkan, Ujiyantho dan Pramuka (2007). Manajer sebagai agen yang dipercaya oleh pemilik perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, dengan imbalan berupa kompensasi. Lebih jauh lagi, Ujiyantho dan Pramuka (2007) menjelaskan bahwa manajer lebih mengerti secara mendalam mengenai situasi dan informasi yang ada di dalam perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Perbedaan informasi yang dimiliki inilah yang disebut dengan asimetri informasi (*asymetry information*). Asimetri informasi terjadi apabila salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak daripada pihak yang lainnya. Asimetri informasi dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Memang tidak mudah untuk menghindari praktik manajemen laba, tetapi, *corporate governance* menawarkan solusi untuk masalah tersebut. Menurut FCGI (2001), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan eksternal dan internal lain sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka. Peningkatan nilai perusahaan serta penghindaran praktik yang menyimpang dari perusahaan tersebut menjadi

manfaat yang nyata bagi perusahaan apabila mempraktikkan *corporate governance*. Hal ini dapat tercapai karena *corporate governance* mempunyai 5 prinsip yaitu transparansi, yang berarti perusahaan harus terbuka dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam memberikan informasi yang relevan mengenai perusahaan kepada masyarakat. Prinsip yang kedua yaitu akuntabilitas yaitu adanya kejelasan fungsi dan struktur sistem pertanggungjawaban perusahaan. Selanjutnya, ada prinsip pertanggungjawaban yaitu prinsip mengenai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Prinsip yang keempat yakni prinsip kemandirian yang mensyaratkan agar perusahaan mempunyai pengelolaan yang profesional tanpa ada intervensi dari pihak manapun. Prinsip yang terakhir adalah prinsip kesetaraan dan kewajaran yang menuntut adanya perlakuan adil serta memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian maupun peraturan yang berlaku, Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006).

Konsep mengenai *Good Corporate Governance (GCG)* mulai diperkenalkan di Indonesia ketika terjadi krisis ekonomi yang sangat besar pada tahun 1997. *Corporate governance* yang buruk ditengarai menjadi penyebab lemahnya pondasi ekonomi di Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia sangatlah buruk. Indonesia membutuhkan bantuan untuk menolong keadaan tersebut. IMF bersedia memberikan bantuan kepada Indonesia dengan syarat pemerintah Indonesia harus memperbaiki masalah *corporate governance* di Indonesia. Sejak saat itulah konsep *GCG* menjadi berkembang di Indonesia, Kamal (2011)

Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan cara memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan akan dinilai lebih baik dan mendapatkan respon positif oleh para investor yang diindikasikan dengan naiknya harga saham perusahaan tersebut di pasar saham. Keberadaaan *good corporate governance* dapat meminimalisir praktik manajemen laba karena apabila praktik tersebut dibiarkan tentu akan merugikan investor. Padahal, hak investor adalah memperoleh informasi relevan secara jelas dan terbuka.

Implementasi *corporate governance* di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara yang lainnya. Hal ini terlihat pada data berikut :

Tabel 1.1
***Markets Ranked by Corporate Governance* 2005-2007**

No	*Market*	*CG Country Score*	
		***Total Score* (%) 2007**	***Total Score* (%) 2005**
1	Hong Kong	67	69
2	Singapore	65	70
3	India	56	61
4	Taiwan	54	52
5	Japan	52	-
6	Korea	49	50
7	Malaysia	49	56
8	Thailand	47	50
9	China	45	44
10	Philipines	41	46
11	Indonesia	37	37

Sumber: CLSA Asia Pacific Market (2007) dalam Murti (2011)

Indonesia hanya mempunyai total nilai sebesar 37% pada tahun 2007, tidak berubah dari tahun 2005. Apabila dibandingkan dengan negara berkembang

lainnya, tentu posisi Indonesia masih jauh dibandingkan Malaysia, Thailand, maupun Filipina.

Lebih jauh lagi, Indonesia memiliki perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga. Meskipun perusahaan-perusahaan ini telah *go public*, namun manajemen perusahaan masih dipegang oleh orang-orang dari keluarga tersebut. Berikut adalah data kepemilikan keluarga dari beberapa negara di Asia

Tabel 1.2
Presentase Kepemilikan Keluarga di Beberapa Negara di Asia

	Negara	Presentase Kepemilikan Keluarga
1	Indonesia	57.70%
2	Filipina	52.50%
3	Thailand	46.20%
4	Malaysia	28.30%

Sumber: Claessens et al. (2002:2741-2771)

Struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia yang mayoritas adalah kepemilikan keluarga, mengakibatkan daya informasi akuntansi perusahaan menjadi terbatas, Ujiyantho dan Pramuka (2007). Hal ini dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Adiratmantyo (2012), menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan independen, dan ukuran dewan komisaris sebagai pengukuran *corporate governance* serta memakai sampel perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI. Selanjutnya, penelitian Indrarti (2010) menggunakan variabel kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit dengan sampel perusahaan *go public* di ICMD.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "KARAKTERISTIK *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEPEMILIKAN KELUARGA PADA MANAJEMEN LABA"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *corporate governance* yang diukur dengan rangkap jabatan dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, jumlah pertemuan komite audit, jumlah kehadiran anggota dalam rapat dewan komisaris, jumlah kehadiran anggota dalam rapat komite audit, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba?
2. Apakah perusahaan keluarga dapat berpengaruh terhadap adanya praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di seluruh perusahaan
2. Menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba di seluruh perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai masukan untuk lebih memahami mengenai *corporate governance* dan praktik manajemen laba.
2. Bagi investor, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan agar investor tidak salah pilih dalam menentukan perusahaan tempat berinvestasi
3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai *corporate governance* dan praktik manajemen laba di perusahaan keluarga dan non keluarga

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah sebagi berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni karakteristik *corporate governance* dan kepemilikan keluarga di perusahaan keluarga dan non keluarga, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian yang dapat diambil serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori mengenai karakteristik *corporate governance*, kepemilikan keluarga dan manajemen laba, hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis yang muncul dalam penelitian ini, model untuk menganalisis permasalahan serta kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Uraian dari pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel yang muncul, definisi operasional tiap variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, sampel, prosedur pengumpulan data serta teknik untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengurai tentang pengaruh karakteristik *corporate governance* dan kepemilikan keluarga pada manajemen laba di perusahaan keluarga dan non keluarga, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang ada di dalam penelitian ini, serta ditambahkan pula kritik dan saran yang diberikan pada penelitian ini, agar menjadi bahan perbaikan bagi penelitian selanjutnya.